STRATEGI PENGEMBANGAN AYAM KAMPUNG UNGGUL BALITBANGTAN (KUB) DI IP2TP GOWA BPTP SULAWESI SELATAN

SKRIPSI

MUH. REZKY FAIL
1722100029

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS PETERNAKAN
JURUSAN PETERNAKAN
POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PANGKEP
2021

HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI PENGEMBANGAN AYAM KAMPUNG UNGGUL BALITBANGTAN (KUB) DI IP2TP GOWA BPTP SULAWESI SELATAN

SKRIPSI

Oleh :

MUH. REZKY FAIL
1722100029

Skripsi ini Sabagai Syarat untuk Menyelesaikan Studi pada
Program Studi Agribisnis Peternakan Jurusan Peternakan
Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan

Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Drh. Sentral Pemilu Pitres, M.Si.
NIP. 199206092019031011

Pembimbing II,

Dr. Ir. Harifuddin, M.Si.
NIP. 196512312001121001

Mengetahui :

Direktur,

Dr. Ir. Darmawan, M.P.
NIP. 196702021998031002

Ketua Jurusan

Dr. Ir. Harifuddin, M.Si.
NIP. 196512312001121001

Tanggal Lulus : 12 September 2021

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

Judul	:	Strategi Pengembangan Ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) Di IP2TP GOWA BPTP Sulawesi Selatan
Nama	:	Muh. Rezky Fail
Nim	:	1722100029
Program Studi	:	Agribisnis Peternakan
Jurusan	:	Peternakan

Menyetujui, Tim Penguji

1. Drh. Sentral Pemilu Pitres, M.Si. (.....)
2. Dr. Ir. Harifuddin, M.Si. (.....)
3. Ummul Masir, S.Pt, M.Si. (.....)
4. Khaeriyah Nur, S.Pt, M.Si. (.....)

Mengetahui:
Ketua Program Studi,

Dr. Ir. Harifuddin.,M.Si.
NIP. 196512312001121001

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul Strategi Pengembangan Ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) di IP2TP Gowa BPTP Sulawesi Selatan Selatan ini benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun dalam bentuk apapun, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pangkep, Juli 2021

Yang menyatakan

MUH. REZKY FAIL

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Subehanahu Wataala yang berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Strategi Pengembangan Ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) Di IP2TP Gowa BPTP Sulawesi Selatan". Tujuan penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan ujian seminar hasil penelitian dalam tahapan memperoleh gelar Sarjana Sains Terapan Program Studi Agribisnis Peternakan Jurusan Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan. Mengingat keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan kemampuan penulis, proposal skripsi ini tidak luput dari kekurangan dan belum sempurna, namun penulis berharap semoga proposal skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dalam menyelesaikan tahapan ujian skripsi.

Proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada Kedua Orang Tua yang memberikan doa serta dukungan yang sangat besar kepada penulis, juga hormat dan terimakasih penulis ucapkan kepada bapak drh. Sentral Pemilu Pitres, M.Si selaku dosen pembimbing 1 dan bapak Dr.Ir.Harifuddin,M.Si selaku dosen pembimbing 2 yang telah banyak meluangkan waktu serta memberikan bimbingan dan pengarahan sampai terselesaikan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ir. Harifuddin, M.Si selaku ketua jurusan peternakan sekaligus ketua program studi Agribisnis Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Pangkep
2. Para Dosen, teknisi dan Staf Administrasi Program Studi agribisnis peternakan
3. Teman-teman kelas seperjuangan Agribisnis peternakan angkatan pertama

4. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih penulis ucapkan untuk segala bentuk bantuan, nasehat dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga amal ibadah dan dukungan serta doa yang diberikan kepada penulis dengan tulus dan ikhlas mendapatkan Rahmat dan karunia dari Allah SWT.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pangkep, Juli 2021

MUH. REZKY FAIL

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL ii
LEMBAR PENGESAHAN iii
LEMBAR PERSETUJUAN iv
LEMBAR PERNYATAAN v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR GAMBAR xi
ABSTRAK xii
I. PENDAHULUAN 1
1.1 latar belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 3
1.3 Tujuan Penelitian 3
1.4 Manfaat Penelitian 3
II. TINJAUAN PUSTAKA 5
2.1 Landasan Teori 5
A.Strategi Pemasaran 5
B.Analisis SWOT 6
C.Ayam KUB 13
2.2 Penelitian terdahulu 14
2.3 kerangka konseptual 16
III. METODOLOGI PENELITIAN 18
3.1 tempat dan waktu 18
3.2 sumber data 18
3.3 metode pengumpulan data 18
3.4 teknik analisis data 19
3.5 definisi operasional variabel 20
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN 22
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian 22
A. IP2TP GOWA BPTP Sulawesi Selatan 22
B. Sejarah IP2TP GOWA BPTP Sulawesi Selatan 23
C. Struktur Organisasi IP2TP GOWA BPTP Sulawesi Selatan 24
4.2 Faktor Internal (kekuatan dan kelemahan) 26

4.3 Faktor Eksternal (peluang dan ancaman) 30
4.4 Strategi Pengembangan Ayam KUB Di IP2TP Gowa 32
A. Matriks Faktor Internal IFA (*Internal Factor Evaluation)* 32
B. Matriks Faktor Eksternal EFA (*Ekternal Factor Evaluation)* 35
C. Matriks SWOT 37

V. KESIMPULAN DAN SARAN 43

5.1 Kesimpulan 43
5.2 Saran 43

DAFTAR PUSTAKA 45

LAMPIRAN 47

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Matriks Factor Strategi IFE..... 10
Tabel 2.2 Matriks Faktor Strategi EFE 11
Tabel 2.3 Matriks SWOT..... 11
Tabel 4.1 Faktor Internal Pengembangan Ayam KUB 27
Tabel 4.2 Faktor Eksternal Pengembangan Ayam KUB 30
Tabel 4.3 Matriks IFE *(Internal Factor Evaluation)* 34
Tabel 4.4 *Matriks External Factor Evaluation (EFE)* 36
Tabel 4.5 Matriks SWOT..... 37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Matriks Swot 12
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual 16
Gambar 4.1 Kantor IP2TP Gowa BPTP Sulawesi Selatan 22
Gambar 4.2 Peta IP2TP Gowa BPTP Sulawesi Selatan 23
Gambar 4.3 Struktur Organisasi IP2TP Gowa BPTP Sulawesi Selatan 25
Gambar 4.4 Diagram Kuadran Analisis Swot 41

ABSTRAK

MUH. REZKY FAIL. 1722100029. Strategi Pengembangan Ayam Kampung Uanggul Balitbangtan (KUB) Di IP2TP Gowa BPTP Sulawesi Selatan. Dibimbing oleh **SENTRAL PEMILU PITRES** dan **HARIFUDDIN**.

Instalasi Penelitian Dan Pengkajian Teknologi Pertanian (IP2TP) Gowa BPTP Sulawesi Selatan merupakan sentra pengembangan ternak yaitu pengembangan ayam KUB, sarana dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan penelitian dan pengkajian peternakan, sebagai lahan koleksi hijauan pakan ternak, koleksi tanaman buah lokal, model integrasi padang penggembalaan dan kebun rumput serta sarana prakerin bagi siswa SMK dan praktek kerja lapang bagi mahasiswa dan perguruan tinggi. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk: (1)untuk mengetahui faktor internal (kekuatan dan kelemahan) pengembangan ayam KUB di IP2TP Gowa; (2)untuk mengetahui faktor-faktor eksternal (peluang dan ancaman) pengembangan ayam KUB di IP2TP Gowa: (3)untuk mengetahui dan merumuskan strategi pengembangan ayam KUB di IP2TP Gowa. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan pembagian kuisioner. Sampel penelitian ini dipilih secara *purposive* sebanyak 5 orang pelaku peternak. Pengolahan data menggunakan analisis SWOT. Hasil yang diperoleh berdasarkan pada beberapa tahapan, menunjukkan bahwa faktor internal diperoleh hasil 1,3 sedangkan hasil dari faktor eksternal yaitu 1,77 sehingga menunjukkan posisi strategi pengembangan ayam KUB di IP2TP Gowa terletak pada Kuadran 1 SO *(Strenght- Opportunity).*

Kata kunci: *analisis swot, faktor internal dan faktor eksternal, , strategi pengembangan.* Ayam KUB

ABSTRACT

MUH. REZKY FAIL. 1722100029. Kampung Uanggul Balitbangtan Chicken Development Strategy (KUB) at IP2TP Gowa BPTP South Sulawesi. Guided by **SENTRAL PEMILU PITRES and HARIFUDDIN.**

Gowa BPTP South Sulawesi Agricultural Technology Research and Assessment Installation (IP2TP) is the center of livestock development, namely kub chicken development, a means in carrying out research activities and animal husbandry assessment, as a forage collection of animal feed, collection of local fruit crops, model of integration of grazing fields and grass gardens as well as prakerin facilities for vocational students and field work practices for students and colleges. This research was conducted with the aim to: (1) to find out the internal factors (strengths and weaknesses) of kub chicken development in IP2TP Gowa; (2) to find out the external factors (opportunities and threats) of KUB chicken development in IP2TP Gowa: (3) to know and formulate KUB chicken development strategy in IP2TP Gowa. The method of data collection is done by observation, interview and questionnaire sharing. This study sample was selected purposively as many as 5 breeders. Data processing uses SWOT analysis. The results obtained based on several stages, showed that the internal factor obtained a result of 1.3 while the result of external factors that are 1.77 so as to show the position of kub chicken development strategy in IP2TP Gowa located in Quadrant 1 SO (Strenght-Opportunity).

Keywords :Development strategies. KUB Chicken internal factors and external factors, swot analysis

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dimana mata pencaharian penduduknya sebagian besar adalah disektor pertanian maupun peternakan. Sektor ini menyediakan pangan bagi sebagian besar penduduknya dan memberikan lapangan pekerjaan bagi semua angkatan kerja yang ada. Peternakan merupakan salah satu sektor yang sangat berperan dalam kehidupan masyarakat mulai dari hulu sampai hilir meliputi pangan, sandang dan juga industri. Ternak dapat menghasilkan pangan sebagai sumber protein hewani berupa daging, telur dan susu. Untuk mencapai pembangunan pertanian pada umumnya dan sector peternakan pada khususnya, maka dalam menunjang kebutuhan protein hewani yang merupakan kebutuhan dasar manusia perlu diusahakan produktifitas maksimal sehingga dapat memaksimalkan pendapatan petani peternak. Dalam upaya pemenuhan protein hewani dan peningkatan pendapatan peternak, maka pemerintah dan peternak lebih berupaya mendayagunakan sebagaian besar komoditi ternak yang dikembangkan, komoditi peternakan yang sedang dikembangkan saat ini yakni ayam KUB atau biasa dikenal ayam Kampung Ungul Balitbantan.

Potensi pasar ayam kampung pada umumnya memiliki hal besar mengingat ayam kampung dianggap lebih sehat, dan juga menpunyai nilai spiritual tersendiri dilingkungan masyarakat bukan hanya itu saja telur ayam kampung memiliki pasar tersendiri di mata masyarakat. Permintaan pasar akan ayam kampung lebih besar dibanding produksi setiap harinya hal ini dikarenakan ayam kampung memiliki pertumbuhan bobot yang lama, produksi telur rendah dan juga mudah terserang penyakit sehingga tidak mampu mencapai permintaan pasar. Menurut Zakaria (2004) produktivitas ayam buras atau ayam kampung yang dipelihara secara teradisional masih rendah dikarenakan mortalitas yang rendah, produksi telur rendah, dan biaya pakan tinggi sehingga tidak dapat diajadikan ladan bisnis.

Dari permasalahan-permasalahan yang dialami oleh peternak ayam buras maka dilakukanlah perkembanagn oleh beberapa ahli yang mengumpulkan ayam lokal dari daerha jawa sehingga terciptalah ayam KUB yang termasuk ayam buras

atau bukan ras namun ayam ini berbeda dengan ayam kampung pada umumnya dimana ayam KUB memiliki kelebihan-kelebihan seperti bertelur lebih banyak dan mempunyai pertumbuhan lebih cepat. Menurut sartika (2008), yang memaparkan kelebihan ayam KUB yang mampu bertelur sebanayak 160-180 butir/ekor/tahun, memiliki bobot badan umur 20 minggu berkisaran 1.200-1.600 gram, umur awal bertelur lebih awal sekitar 20-22 minggu dengan bobot telur 35-45 gram, ayam KUB juga lebih tahan terhadap penyakit. Potensi unggul yang dimiliki ayam KUB menjadikan jenis ayam ini sangat layak untuk dikembangkan dan dipercepat produksinya secara meluas dan merata diberbagai daerah di Indonesia. Hal ini sudah dibuktikan dari beberapa uji coba yang dilakukan di kandang percobaan dan di lokasi peternak di beberapa provinsi di indonesia. Ayam KUB sudah menyebar di 10 Provinsi di Indonesia sejak 2012 (Sartika et al. 2013). Provinsi sulawesi selatan menjadi salah satu tempat pengembangan ayam KUB yang berada di IP2TP Gowa BPTP Sulawesi Selatan dengan harapan agar ayam KUB dapat meluas dan berkembang pesat di daerah Sulawesi Selatan.

Strategi pengembangan ayam KUB di IP2TP Gowa BPTP Sulawesi Selatan penting untuk dikaji lebih lanjut agar semua potensi yang ada dapat termanfaatkan secara tepat dan optimal. Strategi pengembangan ayam KUB dilakukan sebagai suatu rangkaian tindakan yang ditujukan untuk mencapai sasaran jangka panjang. IP2TP GOWA BPTP Sulawesi Selatan, berperan sebagai sentra pengembangan produksi ternak yang efisien, peningkatan nilai ternak, dan sebagai teknologi pengkajian peternakan dan perbaikan potensi peternakan. Strategi pengembangan ayam KUB di IP2TP Gowa meliputi segala aspek mulai dari tata laksana pemeliharaannya, pemberian pakan, pengendalian penyakit hingga ke pasca panen yang dilakukan.

Perumusan strategi yang tepat bagi suatu usaha dapat dilakukan dengan memantau lingkungan melalui teknik-teknik analisa lingkungan yang dapat menentukan dimana posisi usaha berada dan apa saja yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi peternakan ayam KUB. Untuk mengantisipasi hal tersebut perlu adanya suatu konsep yang terukur dan terarah sehingga menciptakan strategi dalam rangka mengembangkan suatu usaha

peternakan ayam KUB. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana strategi yang tepat dalam pengembangan ayam KUB di IP2TP GOWA BPTP Sulawesi Selatan dengan judul penelitian **"STRATEGI PENGEMBANGAN AYAM KAMPUNG UNGGUL BALITBANGTAN (KUB) DI IP2TP GOWA BPTP SULAWESI SELATAN"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, adapun permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja yang termasuk faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dalam pengembangan ayam KUB di IP2TP Gowa BPTP Sulawesi Selatan?
2. Apa saja yang termasuk faktor eksternal (peluang dan ancaman) dalam pengembangan ayam KUB di IP2TP Gowa BPTP Sulawesi Selatan?
3. Bagaimana strategi yang tepat untuk pengembangan ayam KUB di IP2TP Gowa BPTP Sulawesi Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui faktor- faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dalam pengembangan ayam KUB di IP2TP Gowa BPTP Sulawesi Selatan
2. Untuk mengetahui faktor-faktor eksternal (peluang dan ancaman) dalam pengembangan ayam KUB di IP2TP Gowa BPTP Sulawesi Selatan
3. Untuk mengetahui dan merumuskan strategi pengembangan ayam KUB di IP2TP Gowa BPTP Sulawesi Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi kepada peternak mengenai strategi pengembangan ternak ayam KUB agar semua potensi termanfaatkan secara tepat serta menambah wawasan bagi para pembaca dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan terkait strategi pengembangan ayam KUB di IP2TP Gowa BPTP Sulawesi Selatan

2. Bagi penulis diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian
3. Sebagai bahan kajian, sumber referensi dan pengembangan lebih lanjut bagi penelitian mengenai ayam KUB.

II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

A. Strategi pengembangan

Menurut Fred (2004), strategi adalah cara untuk mencapai tujuan-tujuan jangka panjang. Manajemen strategi dapat didefinisikan sebagai ilmu tentang perumusan, pelaksanaan dan evaluasi keputusan-keputusan lintasan fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya. Strategi dalam manajemen diartikan sebagai kiat, cara dan taktik utama yang dirancang secara sistematik dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang terarah pada tujuan organisasi. Terdapat tiga tahapan dalam manajemen strategis yaitu:

1. Perumusan strategi meliputi pengembangan potensi, pengenalan peluang dan ancaman eksternal, menetapkan kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan tujuan, menghasilkan strategi alternatif dan memilih strategi tertentu untuk dilaksanakan
2. Implementasi strategi, memobilisasi unsur dalam organisasi untuk melaksanakan apa yang telah dirumuskan
3. Evaluasi strategi, terdapat tiga aktivitas dalam evaluasi strategi:

a) Meninjau faktor internal dan eksternal yang menjadi dasar strategi
b) Mengukur prestasi
c) Mengambil tindakan korektif (David, 2002).

Menurut (Santosa, 2001) bahwa potensi sumber daya yang tersedia seperti ketersediaan lahan dan pakan, tenaga kerja dan ternak yang akan dikembangkan perlu dianalisis dalam pengembangan ternak di suatu wilayah. Potensi ini ditentukan oleh tersedianya tanah pertanian, kesuburan tanah, iklim, topografi, ketersediaan air dan pola pertanian yang ada. Untuk mencapai tujuan pengembangan ternak dapat dilakukan tiga pendekatan yaitu:

1. Pendekatan teknis seperti meningkatkan kelahiran, menurunkan angka kematian dan mengontrol pemotongan ternak dan perbaikan genetik
2. Pendekatan terpadu, menerapkan teknologi produksi dan manajemen, serta pembentukan kelompok peternak yang bekerja sama dengan instansi terkait

3. Pendekatan agribisnis yang bertujuan untuk mempercepat pengembangan peternakan melalui integrasi dari ke empat aspek yaitu input produksi (lahan, pakan, plasma nutfah dan sumberdaya manusia), proses produksi, pengolahan hasil dan pemasaran.

B. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan *(Strengths)* dan peluang *(Opportunities),* namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan *(weaknesses)* dan ancaman *(threats).* Proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian perencana strategis *(strategic planner)* harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman). Hal ini disebut dengan analisis situasi. Model yang paling populer untuk analisis situasi adalah analisis SWOT (Rangkuti, 2014). Analisis SWOT juga bisa didefinisikan sebagai media analisis situasi dalam proses menemukan strategi yang sesuai antara peluang eksternal dan kekuatan internal dalam menghadapi ancaman eksternal dan kelemahan internal (Hunger, 2011).

Menurut (Miharja, 2018) semua organisasi memiliki kekuatan dan kelemahan dalam area fungsional bisnis, tidak ada perusahaan yang sama kuatnya atau lemahnya dalam area bisnis. Kekuatan atau kelemahan internal digabungkan dengan peluang atau ancaman dari eksternal dan pernyataan misi yang jelas menjadi dasar untuk penetapan tujuan dan strategi. Tujuan dan strategi ditetapkan dengan maksud memanfaatkan kekuatan internal dan mengatasi kelemahan. Komponen-komponen SWOT menurut (Miharja, 2018) yaitu:

1. Kekuatan *(Strenghts)* adalah sumber daya, keterampilan-keterampilan atau keunggulan lain yang berhubungan dengan para pesaing perusahaan dan kebutuhan pasar yang dapat dilayani oleh perusahaan yang diharapkan dapat dilayani. Kekuatan adalah kompetisi khusus yang dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan di pasar.

2. Kelemahan *(Weakness*) adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya , keterampilan dan kapabilitas yang secara efektif menghambat kinerja perusahaan. Keterbatasan tersebut dapat berupa fasilitas, sumber daya keuangan, kemampuan manajemen dan keterampilan pemasaran dapat merupakan sumber kelemahan dari perusahaan.
3. Peluang *(Opportunities)* adalah situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Kecenderungan- kecenderungan penting merupakan salah satu sumber peluang, seperti perubahan teknologi dan meningkatnya hubungan antara perusahaan dengan pembeli atau pemasok merupakan gambaran peluang bagi perusahaan.
4. Ancaman *(Threats)* adalah situasi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Ancaman merupakan pengganggu utama dalam posisi sekarang atau yang diinginkan oleh perusahaan.

Analisis SWOT dianggap memiliki banyak manfaat atau kelebihan dibandingkan dengan metode analisis lain. Berikut merupakan penjabaran beberapa manfaat menggunakan metode analisis SWOT (Hardiyanto dkk, 2018):

1. Analisis SWOT dapat membantu melihat suatu persoalan dari empat sisi sekaligus yang menjadi dasar sebuah analisis persoalan, yaitu kekuatan, kelemahan, kesempatan/ peluang dan ancaman.
2. Analisis SWOT mampu memberikan hasil berupa analisis yang cukup tajam sehingga mampu memberikan arahan ataupun rekomendasi untuk mempertahankan kekuatan sekaligus menambah keuntungan berdasarkan sisi peluang yang ada, sambil mengurangi kekurangan dan juga menghindari ancaman.
3. Analisis SWOT dapat membantu organisasi dari empat sisi yang dapat menjadi dasar dalam proses identifikasinya dan dengan analisis ini kita dapat menemukan sisi-sisi yang terkadang terlupakan atau tidak terlihat selama ini.

4. Analisis SWOT dapat menjadi instrumen yang cukup ampuh dalam melakukan analisis strategi, sehingga dapat menemukan langkah yang tepat dan terbaik sesuai dengan situasi pada saat itu.

Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang *(opportunity)* dan ancaman *(threats)* dengan faktor internal kekuatan *(strenght)* dan kelemahan *(weakness).* Unsur-unsur SWOT Kekuatan *(Strenght),* kelemahan *(weakness),* peluang *(Opportunity*), ancaman *(Threats),* faktor eksternal dan internal Menurut (Sugiyono, 2013) bahwa untuk menganalisis secara lebih dalam tentang SWOT, maka perlu dilihat faktor eksternal dan internal sebagai bagian penting dalam analisis SWOT, yaitu:

1. Faktor eksternal mempengaruhi terbentuknya *opportunities and threats* (O dan T). Dimana faktor ini menyangkut dengan kondisi-kondisi yang terjadi di luar perusahaan yang mempengaruhi dalam pembuatan keputusan perusahaan. Faktor ini mencakup lingkungan industri dan lingkungan bisnis makro, ekonomi, politik, hukum, teknologi, kependudukan dan sosial budaya,
2. Faktor internal mempengaruhi terbentuknya *strenghts and weaknesses* (S dan W). Dimana faktor ini menyangkut dengan kondisi yang terjadi dalam perusahaan yang mana ini turut mempengaruhi terbentuknya pembuatan keputusan *(decision making)* perusahaan. Faktor internal ini meliputi semua macam manajemen fungsional: pemasaran, keuangan, operasi, sumberdaya manusia, penelitian dan pengembangan, sistem informasi manajemen dan budaya perusahaan *(corporate culture).*

Menurut (Buchory, 2010) menyatakan bahwa lingkungan internal usaha merupakan keterkaitan secara langsung antara pelaku usaha dengan lingkungan yang mempengaruhi perusahaan, sedangkan lingkungan eksternal perusahaan/organisasi merupakan kekuatan-kekuatan yang timbul dan berada diluar jangkauan dan terlepas dari situasi operasional perusahaan. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang dan ancaman dengan faktor internal kekuatan dan kelemahan. Faktor internal dimasukan kedalam matrik yang disebut matrik faktor strategi internal atau IFE *(Internal Factor evaluation).* Faktor eksternal dimasukkan kedalam matrik yang disebut matrik faktor strategi

eksternal EFE *(Eksternal Factor evaluation).* (Kosasih, 2017), mengemukakan bahwa analisis EFE merupakan analisis yang mempertimbangkan aspek peluang dan ancaman dari faktor lingkungan eksternal perusahaan. Analisis ini dilakukan dengan memberi bobot pada masing-masing faktor dari faktor eksternal perusahaan. (Rangkuti, 2000), bahwa dengan analisis SWOT dapat di identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan suatu strategi pengembangan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang tapi secara bersamaan juga bias meminimalkan kelemahan dan ancaman. Ada beberapa langkah dalam analisis ini, yaitu:

1. Kolom pertama, disusun 5-10 kekuatan dan kelemahan (faktor intenal) dan 5-10 peluang dan ancaman (faktor eksternal)
2. Kolom kedua, masing-masing faktor diberi bobot, berkisar antara 1 (sangat penting) sampai 0 (tidak penting)
3. Penghitungan rating (kolom 3), dimana rating masing-masing faktor dihitung dengan memberikan skala mulai dari -4 sampai dengan +4 yang di dasarkan pada besar kecilnya pengaruh faktor tersebut terhadap pengembangan ternak ruminansia di wilayah tersebut
    a) Pemberian rating untuk faktor kekuatan dan peluang bernilai positif, jika kekuatan dan peluang besar diberikan nilai +4, tetapi jika nilainya kecil diberi nilai +1
    b) Pemberian rating untuk faktor kelemahan dan ancaman bernilai negatif, jika kelemahan atau ancaman besar diberi nilai -4, tetapi jika kecil diberi nilai -1.
4. Pembobotan untuk masing-masing faktor diperoleh dengan mengalikan bobot dan ratingnya
5. Menentukan strategi pengembangan
    a. Nilai pembobot didapat dengan menjumlahkan pembobotan (bobot x rating) untuk faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman
    b. Nilai ordinat didapat dengan menjumlahkan total nilai peluang ditambah total nilai ancaman

c. Kuadran dimana terdapat titik pertemuan nilai axis dengan ordinat menunjukkan pilihan strategi pengembangan

Pembobotan dan *scoring* dalam analisis swot ini dilakukan berdasarkan hasil wawancara yang kemudian dijustifikasi dalam bentuk bobot dan skor (Muhammad, 2018). Menurut (Kosasih, 2017) menjabarkan penentuan rating merupakan cara untuk menentukan skala mulai dari 4 *(outstanding)* sampai dengan 1 (poor). Pemberian nilai rating untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating +4), tetapi jika peluangnya kecil, diberi rating +1). Pemberian nilai rating ancaman adalah kebalikannya. Misalnya, jika nilai ancaman sangat besar ratingnya adalah +1 Sebaliknya, jika ancamannya sedikit ratingnya +4. Selanjutnya kalikan bobot pada kolom dua dengan rating pada kolom tiga, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom empat. Catatan bobot dan rating ditentukan sebagi berikut:

Bobot	Keterangan
• 0,20	Sangat Kuat
• 0,15	Di atas Rata-rata
• 0,10	Rata-rata
• 0,05	Di bawah Rata-rata

Rating	Keterangan
• 4	*Major Strenght* (kekuatan utama)
• 3	*Minor Strenght* (kekuatan kecil)
• 2	*Major Weakness* (kelemahan utama)
• 1	*Minor Weakness* (kelemahan kecil)

Berdasarkan pengaruh faktor terhadap kondisi yang bersangkutan berdasarkan jawaban dari responden terhadap indikator-indikator IFE dan EFE yang ditanyakan. Tahap ini pada dasarnya tidak hanya pengumpulan data, tetapi juga merupakan suatu kegiatan pengklasifikasian dan pengolahan data. Pada tahap ini data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data internal dan data eksternal.

Tabel 2.1. Matriks Faktor Strategi IFE

Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating

Kekuatan	X	X	X
Jumlah	x	X	x
Kelemahan	X	X	X
Jumlah	x	X	X
Total	X	X	X

Sumber: Rangkuti (2014)

Tabel 2.2 Matriks Faktor Strategi EFE

Faktor Streategi Eksternal	**Bobot**	**Rating**	**Bobot x rating**
Peluang	X	X	X
Jumlah	X	X	X
Ancaman	X	X	X
Jumlah	X	X	X
Total	X	X	X

Sumber: Rangkuti (2014)

Menurut Rangkuti, (2014) setelah mengumpulkan semua informasi yang berpengaruh terhadap kelangsungan perusahaan, tahap selanjutnya adalah memanfaatkan semua informasi tersebut dalam model-model kuantitatif perumusan strategi. Salah satu model yang dipakai unutk menyusun faktor-faktor strategi perusahaan adalah Matriks SWOT .

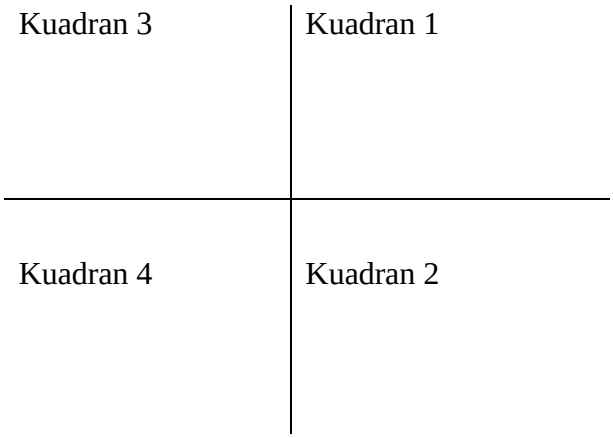
Tabel 2.3. Matriks SWOT

IFE **EFA**	**Kekuatan Tentukan 5-10 Faktor-Faktor Kekuatan Internal**	**Kelemahan Tentukan 5-10 Faktor-Faktor Kelemahan Internal**
Peluang Tentukan 5-10 FaktorFaktor Peluang Eksternal	Ciptakan strategi menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan	Ciptakan strategi meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan

	peluang	peluang
Ancaman Tentukan 5-10 FaktorFaktor Ancaman Eksternal	Ciptakan strategi menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Ciptakan strategi meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman

Sumber: Rangkuti (2005)

Menurut Rangkuti (2014) berdasarkan matriks SWOT kita dapat mengetahui posisi bisnis terletak di empat kuadrat berbeda dan dapat langsung dianalisis sebagai bahan keputusan, yaitu:



Gambar 2.1 Matriks SWOT (Rangkuti, 2014)

1. Kuadran 1 SO *(Strenght – Opportunity)* merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan yang ada dikuadran ini memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Pada kuadran pertama strategi yang dapat diambil adalah strategi agresif. Strategi agresif adalah strategi yang mendukung perusahaan untuk terus memaksimalkan kekuatan serta peluang yang ada untuk terus maju dan meraih kesuksesan yang lebih besar.
2. Kuadran 2 ST *(Strenghtt – Threat)*, perusahaan yang berada dikuadran ini menghadapi banyak ancaman namun masih mempunyai kekuatan dari segi internal. pada kuadran kedua strategi yang dapat diambil adalah strategi diversifikasi. Strategi diversifikasi adalah strategi yang menuntut

perusahaan untuk melakukan perubahan guna menutup kelemahannya dan mengejar peluang yang tersedia.

3. Kuadran 3 WO *(Weakness – Opportunity),* diposisi ini sebenarnya perusahaan mempunyai peluang yang sangat besar. Tetapi dilain pihak dia mempunyai banyak kendala internal. Pada kuadran ketiga sgtrategi yang dapat diambil adalah strategi turn- around, yaitu strategi yang mendukung perusahaan untuk memaksimalkan kekuatan yang ada untuk mengubah arah usaha dikarenakan saat ini sudah banyak sekali ancaman yang dapat menghancurkan perusahaan.
4. Kuadran 4 WT *(Weakness-Threat),* perusahaan berada diposisi yang sangat tidak menguntungkan. Perusahaan ini menghadapi banyak ancaman dan kelemahan internal. Sedangkan pada kuadran keempat strategi yang dapat diambil adalah strategi disfentif, strategi yang mendukung perusahaan untuk terus mempertahankan posisi perusahaan dengan segala kemampuan yang ada. Hal itu terjadi karena banyak sekali ancaman dari pihak dalam maupun luar perusahaan.

C. Tinjauan Umum Ayam KUB

Ayam KUB merupakan ayam kampung hasil pengembangbiakan yang dilakukan oleh badan pengembagan dan pertanian yang bertempatan diciawi, Bogor, seleksi terhadap induk ayam KUB meliputi pertumbuhan. Efisiensi pakan, daya tahan penyakit, produksi telur, sifat pengeram, warna kerabang, dan citarasa. Salah satu keunggulan ayam KUB antara lain kebal terhadap penyakit, produksi telur tahunan 160-180 butir, konsumsi pakan 80-85 gram, sifat mengeram 10%. (Sartika,2009).

Ayam KUB merupakan salah satu jenis ayam kampung hasil inovasi penelitian dari Balai Penelitian Ternak, Ciawi-Bogor. Hidayat et al. (2011) menyatakan bahwa ayam KUB mempunyai keunggulan yaitu mampu memproduksi telur lebih tinggi dibandingkan dengan ayam kampung biasa.

Ayam KUB saat ini umumnya dipelihara dengan tujuan sebagai penghasil telur tetas, telur konsumsi dan produksi daging. Usaha ayam ini relatif mudah

pemeliharaannya dengan teknologi yang sederhana dan sewaktu-waktu dapat dijual jika ada keperluan rumah tangga yang mendesak (Noferdiman et al. 2014).

Karakteristik dan keunggulan ayam KUB antara lain secara fisik hampir sama seperti ayam kampung biasa, terutama varian warnanya. Meskipun awalnya diarahkan sebagai ayam kampung petelur unggul, ternyata ayam KUB juga memiliki keunggulan sebagai ayam kampung pedaging karena dapat mencapai bobot badan rata--rata 830,55 g pada umur pemeliharaan 10 minggu dengan kadar protein sekitar 17,50% (Sartika, 2016). Karakteristik dan keunggulan ayam KUB secara umum adalah: 1. warna bulu beragam, seperti ayam kampung pada umumnya, 2. bobot badan umur 20 minggu antara 1.200--1.800 g, 3. bobot telur antara 35--45 g, 4. produktivitas telur lebih tinggi (130--160 butir/ekor/tahun), 5. produksi telur (hen-day) 50%, 6. puncak produksi telur 65--70%, 7. lebih tahan terhadap penyakit (Sartika et al., 2014).

2.2 Penelitian Terdahulu

SWOT merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematik guna merumuskan suatu strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strengths) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman atau threats (Rangkuti 2001).

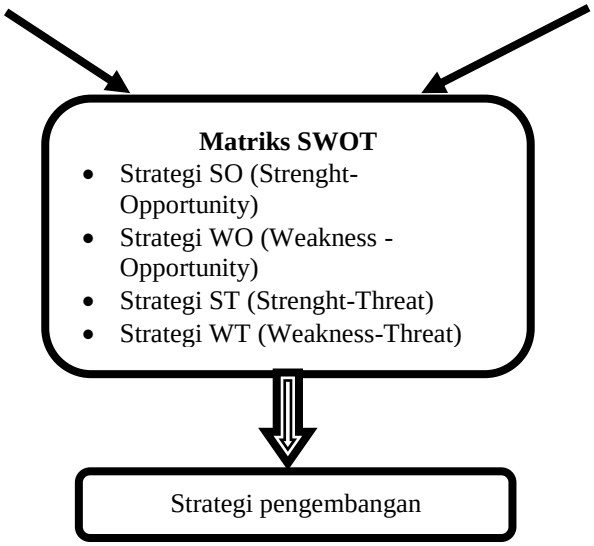
Terkait dengan penelitian yang penulis lakukan, terdapat penelitian terdahulu yang dilakukan “Darojat Prawiranegara, Liferdi dan Bambang Sunandar Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Barat Jalan Kayuambon” Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (#BEKERJA) berbasis pertanian adalah upaya untuk pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat miskin guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan melalui kegiatan pertanian yang terintegrasi sesuai Permentan

RI. No. 20/PERMENTAN/ RC.120/5/2018 sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas masyarakat kurang mampu (miskin). Namun demikian, tidak menutup kemungkinan muncul dan dijumpai masalah baru selama pelaksanaan program, yang akan mempengaruhi program setelah bantuan dihentikan. Maka perlu kiranya melakukan analisis strategi keberlanjutan pengembangan program #BEKERJA dimasa sekarang dan dimasa yang akan. Analisis dilakukan dengan metode SWOT. Melalui survai dan Focus Group Discussion (FGD) di peroleh hasil bahwa faktor penentu keberlanjutan pengembangan ayam KUB di Kabupaten Garut dipilah menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor penentu internal secara berurutan adalah: (1) Rumah Tangga Miskin (RTM); (2) pemasok sarana produksi ternak; (3) para perantara pemasaran; (4) konsumen; dan (5) para pesaing usaha sejenis. Faktor penentu eksternal secara berurutan adalah: (1) bimbingan petugas; (2) harga jual produksi; (3) lokasi pengusahaan; (4) kualitas produk; dan (5) promosi. Hasil matrik grand strategi berada pada posisi (x,y) kuadran I yaitu strategi agresif, dimana peluang dan kekuatan berpengaruh dominan dibandingkan dengan kelemahan dan ancaman dengan faktor strategis internal (FSI) nilai kekuatan > kelemahan (2,30 > -1,00) dan faktor strategis eksternal (FSE) nilai peluang > ancaman (2,45 > -0,80). Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui penelusuran pustaka atau referensi, maupun data yang diperoleh dari dinas atau instansi terkait. Strategi pengembangan ayam KUB pada program #BEKERJA di Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat dirumuskan dengan menggunakan analisis Strength-

Weakness-OpportunityThreats (SWOT, Rangkuti 2001).Untuk pengembangan ayam lokal, sebenarnya pemerintah telah lama membangun berbagai program dan proyek, namun masih dilaksanakan secara terpisah oleh masing-masing instansi pemerintah, sehingga belum tampak keterpaduan program pemerintah pusat dengan pemerintah daerah. Pada program #BEKERJA beberapa instansi dilibatkan dalam pelaksanaannya seperti Balai Penelitian Ternak (Balitnak), Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Barat, Dinas Peternakan Provinsi Jawa Barat dan kabupaten di Jawa Barat terkait program, Dinas Pertanian Provinsi dan kabupaten di Jawa Barat terkait program, Bidang Penyuluhan, Tenaga Kerja Sosial Kecamatan maupun Desa dari Kementerian Sosial, Aparat Kecamatan-Perangkat Desa dan beberapa pendamping yang dipilih dari masing-masing desa untuk dapat mengawal dan mengawasi pelaksanaan program pengembangan ayam KUB. Oleh karena itu, sudah saatnya pemerintah berupaya untuk mensinergikan berbagai sumber daya yang terpisah dalam tugas yang sama, dengan fokus untuk pengembangan ayam KUB menjadi pengusahaan yang dapat menambah pendapatan masyarakat.

2.3 Kerangka Konseptual





Gambar 2.2 Kerangka Konseptual Penelitian (Data Primer, 2021)

III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai strategi pengembangan ayam KUB ini dilaksanakan di IP2TP Gowa BPTP Sulawesi Selatan yang terletak di Pabentengan, Bajeng, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan dimulai pada bulan februari – april 2021.

3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer adalah merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden pakar berupa hasil pengamatan setempat, perolehan dokumen dan wawancara langsung
2. Data sekunder merupakan data yang tidak langsung yang diperoleh dari dokumen-dokumen dari buku statistik, berbagai sumber kepustakaan dan instansi terkait maupun bersumber dari penelitian yang meliputi buku-buku bacaan yang berkaitan dengan judul penelitian dan data-data yang terkumpul.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu :

a. Kuisioner

Teknik angket merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada respoden dengan harapan memberikan respon atas pertanyaan tersebut. Setiap pertanyaan berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Proses penilaian yang sesuai dengan persepsi dan kondisi yang mereka alami.

Pada kuesioner penelitian, peneliti menetapkan 5 responden untuk mengisi kuesioner yang telah disiapkan. Pemilihan responden berdasarkan pada pertimbangan dari peneliti yaitu, orang-orang yang memiliki jabatan ataupun yang berperan penting dalam pengembangan ayam KUB di IP2TP Gowa. Data-data kuisioner berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh tenaga kerja yang sudah cukup lama di IP2TP Gowa dan mengetahui dengan pasti hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti

b. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada pihak terkait tujuan penelitian. Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya dengan responden dengan menyiapkan serangkaian daftar pertanyaan berupa pedoman kuesioner

c. Observasi

Observasi merupakan metode dimana peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis setiap kegiatan yang ada untuk memperkuat penelitian ini

d. Dokumentasi

Teknik ini menggumpulkan data dan informasi melalui berbagai literatur yang relevan atau berhubungan dengan permasalahan yang ada dalam penulisan skripsi ini, dapat diperoleh dari buku-buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis swot, dimana metode ini menunjukan kinerja perusahaan dengan menentukan kombinasi faktor internal dan eksternal. Analisis swot membandingkan antara faktor internal, yaitu kekuatan *(strength)* dan kelemahan *(weakness)*. Dengan faktor eksternal yaitu peluang *(opportunity)* dan ancaman *(threats).* Faktor internal dimasukan kedalam matriks yang disebut matriks faktor IFE *(Internal factor evaluation).* Faktor eksternal dimasukan kedalam matriks yang disebut matriks faktor eksternal atau EFE *(Eksternal factor evaluation).* Setelah matriks faktor strategi internal dan eksternal selesai disusun kemudian hasilnya dimasukan kedalam model kualitatif yaitu matrik swot. Pengolahan data dengan metode analisis swot, yaitu dilakukan dengan penilaian internal dan eksternal, pembobotan, rating dan nilai skor, matriks SWOT sampai diagram SWOT. Berikut tahapan pengolahan data yang dilakukan dalam proses penelitian:

1. Kolom pertama disusun 5-10 kekuatan dan kelemahan (factor intenal) dan 5-10 peluang dan ancaman (faktor eksternal)

2. Kolom kedua, masing-masing faktor diberi bobot, berkisar antara angka 4-1 yaitu: 4 (sangat setuju), 3 (setuju), 2 (tidak setuju), dan 1 (sangat tidak setuju). Perhitungan bobot dilakukan dengan rumus mencari bobot yaitu;

   $$\text{Bobot} = \frac{\text{penilaian}}{\text{total penilaian}} \times 1$$

3. Penghitungan rating (kolom 3), dimana rating masing-masing faktor dihitung dengan memberikan skala mulai dari -4 sampai dengan +4 yang di dasarkan pada besar kecilnya pengaruh faktor tersebut terhadap pengembangan ternak. Berikut rumus yang digunakan dalam menentukan jumlah setiap rating dari faktor internal dan eksternal;

   $$rating = \frac{\text{penilaian}}{\text{jumlah responden}}$$

4. Skor untuk masing-masing faktor diperoleh dengan mengalikan bobot dan ratingnya

   Skor = jumlah bobot × jumlah rating

5. Menentukan strategi pengembangan
   a. Nilai pembobot didapat dengan menjumlahkan pembobotan (bobot x rating) untuk faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman
   b. Nilai ordinat didapat dengan menjumlahkan total nilai peluang ditambah total nilai ancaman. Kuadran dimana terdapat titik pertemuan nilai axis dengan ordinat menunjukkan pilihan strategi pengembangan.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Mengidentifikasikan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini, maka operasional variabel yang digunakan yaitu:

1. Strategi pengembangan ayam KUB adalah tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan populasi produksi ternak ayam dan mencapai tujuan pengembangan ayam KUB di IP2TP Gowa BPTP Sulawesi Selatan

2. Faktor internal adalah lingkungan yang ada kaitan langsung dengan operasional dalam pengembangan ayam KUB berupa kekuatan dan kelemahan yang terdapat di IP2TP Gowa BPTP Sulawesi Selatan
3. Faktor eksternal adalah lingkungan diluar kompleks kandang yang dapat mempengaruhi daya hidup strategi pengembangan ayam KUB secara keseluruhan berupa peluang dan ancaman yang terdapat di IP2TP Gowa BPTP Sulawesi Selatan
4. Analisis SWOT (Strengths, Weaknesess, Opportunities dan Threaths) adalah

   Pendekatan analisis untuk membuat formulasi strategi pengembangan.